

Pokok Bahasan 3 – Auditing 2

Audit Siklus Pendapatan dan Penerimaan Kas - *Test Analytical Procedures dan Test Saldo*

Elly Suryani, SE.,MSi.,Ak.,CA.,CPA

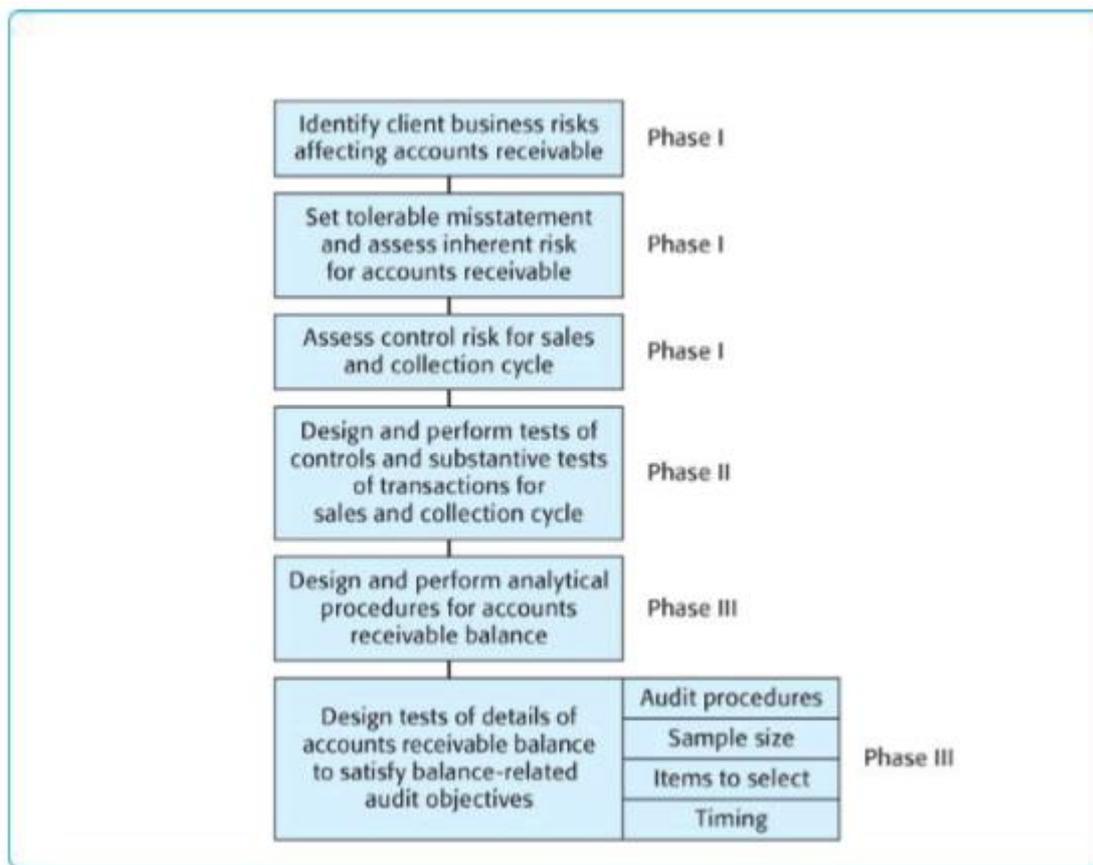
PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	:	Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan penerapan proses audit dalam transaksi dan dokumentasi pada siklus pendapatan/penjualan dan penagihan/penerimaan kas.
Tujuan Instruksional Umum	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan akun dan kelas transaksi dalam siklus penjualan & penagihan 2. Menjelaskan mengenai metodologi untuk merancang pengujian prosedur analitis dan tes saldo atas piutang usaha. 3. Menjelaskan prosedur audit atas transaksi penjualan dan penagihan
Relevansi	:	Mata kuliah ini sebagai pembuka pengetahuan tentang keprofesian audit, penerapan proses audit dalam transaksi dan dokumentasi oleh auditor di KAP, materi Auditing II ini merupakan suatu acuan dari materi Auditing I dan mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Pertemuan #3

Audit Siklus Pendapatan dan Penerimaan Kas - *Test Analytical Procedures dan Test Saldo*

Metodologi untuk merancang pengujian atas rincian saldo Piutang Usaha:



Bukti yang tepat yang akan di peroleh dari pengujian atas rician saldo harus diputuskan berdasarkan tujuan per tujuan, karena beberapa interaksi mempengaruhi kebutuhan akan bukti dari pengujian atas rincian saldo, keputusan audit ini akan bisa menjadi lebih kompleks. Berikut ke 8 tujuan audit untuk Piutang usaha (**accounts receivable balance-related audit objectives**) :

- a. Piutang usaha dalam neraca sado sama dengan jumlah file induk terkait, dan totalnya telah ditambahkan dengan benar serta sama dengan buku besar umum. (**detail tie-in**).
- b. Piutang usaha yang dicatat ada. (**existence**)
- c. Piutang usaha yang ada telah dicantumkan.(**completeness**)
- d. Piutang usaha sudah akurat.(**accuracy**)
- e. Piutang usaha telah di klasifikasikan dengan benar. (**classification**)
- f. Pisah batas piutang usaha sudah benar. (**Cut off**)
- g. Piutang usaha dinyatakan pada nilai realisasi.(**Realizable Value**)
- h. Klien memiliki hak atas nilai usaha.(**Rights**)



Phase I

Bagi sebagian besar perusahaan, pengendalian internal terhadap penjualan dan penerimaan kas serta piutang usaha terkait setidaknya harus cukup efektif karena manajemen sangat menginginkan catatan yang akurat untuk mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan. Auditor terutama harus memperhatikan tiga aspek pengendalian internal:

- a. Pengendalian yang mencegah atau mendeteksi penggelapan.
- b. Pengendalian terhadap pisah batas.
- c. Pengendalian yang terkait dengan enyisihan piutang tak tertagih

Phase II

Design and Perform Test of Control and Substantive Test of Transaction (TOT)

(Lihat materi #2)

Phase III

a. Design and Perform Analytical Procedures

Prosedur analitis untuk siklus penjualan dan penagihan:	
Prosedur analitis	Salah saji yang mungkin terjadi
Membandingkan presentasi laba kotor dengan tahun sebelumnya (sesuai lini produk)	Lebih saji atau kurang saji penjualan dan piutang dagang
Membandingkan penjualan bulanan (sesuai lini produk)	Lebih saji atau kurang saji penjualan dan piutang dagang
Membandingkan retur dan potongan penjualan sebagai presentasi dan penjualan kotor dengan angka tahun sebelumnya (sesuai lini produk)	Lebih saji atau kurang saji retur dan potongan penjualan dan piutang dagang

Membandingkan saldo pelanggan individu yang melebihi jumlah tertentu dengan angka tahun sebelumnya	Salah saji pada piutang dagang dan akun laporan laba/rugi terkait
Membandingkan piutang tidak tertagih sebagai presentase dari penjualan kotor dengan angka tahun sebelumnya	Piutang dagang yang tak tertagih yang belum tersedia
Membandingkan jumlah hari peredaran piutang dagang dengan angka tahun sebelumnya dan perputaran dengan piutang dagang terkait	Lebih saji atau kurang saji pada cadangan kerugian dan piutang tak tertagih ; hal ini dapat mengindikasikan adanya piutang dagang fiktif
Membandingkan kategori umur piutang sebagai presentase dari piutang dagang dengan angka tahun sebelumnya.	Lebih saji atau kurang saji pada cadangan kerugian piutang dan piutang tak tertagih
Membandingkan cadangan kerugian piutang sebagai presentase dari piutang dagang dengan angka tahun sebelumnya	Lebih saji atau kurang saji pada cadangan kerugian piutang dan piutang tak tertagih
Membandingkan penghapusan piutang tak tertagih sebagai presentase dari total piutang dagang dengan angka tahun sebelumnya	Lebih saji atau kurang saji pada cadangan kerugian piutang dan piutang tak tertagih

Contoh Rasio Keuangan untuk analisis siklus penjualan dan piutang

TABLE 16-3	Analytical Procedures for Hillsburg Hardware Co. – Sales and Collection Cycle		
	12-31-11	12-31-10	12-31-09
Gross margin/net sales	27.85%	27.70%	27.68%
Sales returns and allowances/gross sales	.9%	.9%	.9%
Bad debt expense/net sales	2.3%	2.6%	2.6%
Allowance for uncollectible accounts/ accounts receivable	6.1%	7.5%	6.4%
Number of days receivables outstanding*	48.09	47.96	49.32
Net accounts receivable/total current assets	37.2%	32.5%	32.3%

Copyright ©2012 Pearson Education, publishing as Prentice Hall

Phase III

b. Merancang Pengujian Atas Rincian Saldo (Tes Saldo)

Konfirmasi piutang usaha merupakan pengujian atas rincian saldo piutang usaha yang paling penting, ketika mempelajari pengujian yang sesuai atas setiap tujuan audit yang berkaitan dengan saldo piutang usaha, kita juga akan mengasumsikan dua hal:

a. Auditor telah menyelesaikan kertas kerja perencanaan bukti.

- b. Auditor telah memutuskan risiko terdeteksi yang direncanakan untuk pengujian atas rincian saldo bagi setiap tujuan audit yang berkaitan.

Prosedur audit yang telah dipilih dan ukuran sampelnya akan sangat tergantung pada apakah bukti yang direncanakan untuk tujuan tertentu adalah rendah, sedang atau tinggi. Konfirmasi saldo pelanggan merupakan pengujian atas rincian saldo yang paling penting untuk menentukan keberadaan atas eksistensi piutang usaha yang dicatat, jika pelanggan tidak merespons konfirmasi, auditor juga akan memeriksa dokumen pendukung guna memverifikasi pengiriman barang dan bukti penerimaan kas untuk menentukan apakah piutang telah ditagih, auditor dapat menggunakan dokumen tersebut secara ekstensif sebagai bukti alternatif bila tidak ada respons. Konfirmasi akun yang dipilih dari neraca saldo merupakan pengujian atas rincian saldo yang paling umum bagi keakuratan piutang usaha, jika pelanggan tidak merespons permintaan konfirmasi, auditor akan memeriksa dokumen pendukung dengan cara yang sama seperti yang akan diuraikan untuk tujuan keberadaan (existence). Biasanya auditor dapat mengevaluasi klasifikasi piutang usaha relatif jauh lebih mudah dengan mereview *aged trial balance* untuk piutang yang material dari afiliasi, pejabat, direktur, atau pihak terkait lainnya, auditor harus memverifikasi bahwa wesel tagih atau piutang usaha yang harus diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dipisahkan dari akun reguler dan saldo kredit piutang usaha yang signifikan diklasifikasikan kembali sebagai utang usaha. Auditor juga harus memastikan bahwa klasifikasi telah disajikan secara layak dengan menentukan apakah transaksi dengan pihak terkait di perlihatkan dengan benar dalam laporan keuangan selama tahap penyelesaian audit.

Salah satu pisah batas dapat terjadi untuk penjualan, retur, dan pengurangan penjualan dan penerimaan kas, bagi masing-masing pos tersebut, auditor memerlukan pendekatan rangkap tiga untuk menentukan kelayakan pisah batas (cut off).

- a. Memutuskan kriteria pisah batas yang tepat
- b. Mengevaluasi apakah klien memiliki prosedur yang memadai yang ditetapkan untuk memastikan kelayakan pisah batas.
- c. Menguji apakah pisah batas sudah benar

Pisah batas penjualan sebagian besar klien perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur mencatat penjualan berdasarkan kriteria pengiriman barang. Akan tetapi, beberapa perusahaan mencatat faktur pada saat hak atas barang beralih yang dapat terjadi sebelum pengiriman pada setelah pengiriman untuk pengukuran yang tepat atas laba

periode berjalan, metodenya harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima umum (SAK) dan ditetapkan secara konsisten.

Pisah batas retur dan pengurangan penjualan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum mengharuskan bahwa retur dan pengurangan penjualan ditandingkan dengan penjualan yang terkait jika jumlahnya material. Jika auditor yakin bahwa klien telah mencatat semua retur dan pengurangan penjualan dengan benar pengujian pisah batas akan menjadi sederhana dan bersifat langsung auditor dapat memeriksa dokumen pendukung menyangkut sampel retur dan pengurangan penjualan yang dicatat selama berapa minggu setelah tanggal penutupan untuk menentukan tanggal penjualan yang sebenarnya, selain itu jika pengendalian internal atas pencatatan retur dan pengurangan penjualan dievaluasi sebagai tidak efektif, sampel yang lebih besar akan diperlukan untuk memverifikasi pisah batas.

Pisah batas penerimaan kas untuk sebagian besar audit, pisah batas penerimaan kas yang benar kurang begitu penting dibandingkan pisah batas penjualan atau retur dan pengurangan penjualan karena pisah batas kas yang tidak tepat hanya mempengaruhi saldo kas dan piutang usaha, bukan laba. Akan tetapi jika salah sajinnya material hal itu dapat mempengaruhi kewajaran penyajian akun-akun tersebut, terutama jika kas memiliki saldo yang kecil atau negatif. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum mengharuskan perusahaan menyatakan piutang usaha pada jumlah yang akhirnya akan tertagih, **nilai realisasi piutang usaha** (*realized value of accounts receivable*) sama dengan piutang usaha kotor dikurangi penyisihan piutang tak tertagih untuk menghitung penyisihan, klien mengestimasi total jumlah piutang usaha yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

Beban piutang tak tertagih setelah auditor dengan penyisihan piutang tak tertagih, akan jauh lebih mudah memverifikasi beban piutang tak tertagih, asumsikan bahwa:

- a. Saldo awal akun penyisihan diverifikasi sebagai bagian dari audit sebelumnya.
- b. Penghapusan piutang tak tertagih diverifikasi sebagai bagian dari pengujian substantif atas transaksi.
- c. Saldo akhir akun penyisihan telah diverifikasi dengan berbagai cara

Konfirmasi Piutang Usaha

Konfirmasi piutang usaha adalah konsep yang terusa berulang dalam pembahasan kita mengenai perancangan pengujian atas rincian saldo piutang usaha. Standar auditing

mengharuskan konfirmasi piutang usaha dalam situasi yang normal SAS 67 (AU 330) menyediakan tiga pengecualian terhadap keharusan menggunakan konfirmasi:

- a. Piutang usaha tidak material
- b. Auditor mempertimbangkan konfirmasi bukti yang tidak efektif karena tingkat responsnya kemungkinan tidak akan memadai atau tidak dapat diandalkan.
- c. Gabungan tingkat resiko inheren dan resiko pengendalian rendah dan bukti substantif lainnya dapat diakumulasikan untuk menyediakan bukti yang mencukupi.

Konfirmasi positif (*positive confirmation*) adalah komunikasi dengan debitor yang meminta pihak penerima untuk mengkonfirmasi secara langsung apakah saldo yang dinyatakan pada permintaan konfirmasi itu benar atau salah. Formulir konfirmasi yang kosong (***blank confirmation form***) adalah jenis konfirmasi positif yang tidak menyatakan jumlah pada konfirmasi tetapi meminta penerimanya untuk mengisi saldo atau melengkapi konfirmasi lainnya. Formulir kosong jarang digunakan dalam praktik karena sering menghasilkan tingkat respons yang lebih rendah.

Konfirmasi faktur (*invoice confirmation*) adalah jenis konfirmasi positif lainnya dimana setiap faktur akan dikonfirmasi, dan bukan saldo piutang usaha pelanggan secara keseluruhan, penjualan kepada pelanggan besar sering kali melibatkan syarat khusus atau perjanjian lainnya menyangkut pengembalian barang yang dapat mempengaruhi jumlah serta waktu pendapatan penjualan yang diakui. Untuk mengatasi masalah ini konfirmasi positif sering kali meminta pelanggan untuk mengkonfirmasi keberadaan setiap syarat khusus atau perjanjian lainnya antara klien dan pelanggan.

Konfirmasi negatif (*negative confirmation*) konfirmasi positif lebih dapat diandalkan karena auditor dapat melakukan prosedur tindak lanjut jika respons tidak diterima dari debitor, dengan **konfirmasi negatif**, kegagalan untuk menjawab harus dianggap sebagai respons yang benar, walaupun debitor mungkin mengabaikan permintaan konfirmasi. SAS 67 menyatakan bahwa penggunaan konfirmasi negatif hanya dapat diterima jika seluruh situasi berikut tersedia :

1. Piutang usaha tercipta dari sejumlah besar akun-akun yang kecil.
2. Penilaian resiko pengendalian dan resiko inheren gabungan adalah rendah.
3. Tidak ada alasan untuk percaya bahwa penerimaan konfirmasi tidak mungkin memberikan pertimbangannya.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan auditor adalah materialitas total piutang usaha, jumlah dan ukuran setiap piutang, resiko pengendalian, resiko inheren, keefektifan konfirmasi sebagai bukti audit dan ketersediaan bukti audit lainnya.

Ukuran sampel. Faktor utama yang mempengaruhi ukuran sampel untuk mengkonfirmasi piutang usaha berada dalam beberapa kategori dan mencakup hal-hal berikut:

- a. Salah saji yang dapat di toleransi.
- b. Risiko inheren (ukuran relatif total piutang usaha, jumlah akun, hasil tahun sebelumnya dan salah saji yang diharapkan)
- c. Risiko pengendalian.
- d. Risiko deteksi yang dicapai dari pengujian substantif lainnya. (luas dan hasil pengujian substantive atas transaksi, prosedur analitis dan pengujian yang terinci lainnya)
- e. Jenis konfirmasi. (negatif yang biasanya memerlukan ukuran sampel yang lebih besar)

Tindak lanjut yang tidak merespon konfirmasi

Auditor dapat melakukan prosedur di bawah ini jika tidak ada respon atas konfirmasi.

Penerimaan kas selanjutnya (Subsequent Cash Receipts). Bukti penerimaan kas selanjutnya atau setelah tanggal neraca pada tanggal konfirmasi meliputi pemeriksaan remittance advice, disisi lain, pembayaran tidak selalu menetapkan apakah kewajiban memang ada pada tanggal konfirmasi, selain itu auditor juga harus hati-hati menandingkan setiap transaksi penjualan yang belum bayar dengan bukti pembayaran selanjutnya sebagai pengujian atas perbedaan atau ketidaksesuaian setiap faktur yang beredar.

Salinan faktur penjualan. Hal ini bermanfaat dalam memverifikasi penertiban faktur penjualan aktual dan tanggal penagihan aktual.

Dokumen pengiriman. Hal ini bermanfaat dalam menentukan apakah pengiriman telah benar-benar dilakukan dan sebagai pengujian pisah batas.

Korespodensi dengan klien. Biasanya, auditor tidak perlu mereview korespodensi sebagai bagian dari prosedur alternatif tetapi korespodensi dapat digunakan untuk mengungkapkan piutang yang diperselisihkan dan yang meragukan yang tidak terungkap oleh cara lainnya.

Analisis Perbedaan hasil konfirmasi

Pembayaran telah dilakukan. Perbedaan yang dilaporkan terjadi ketika pelanggan melakukan pembayaran sebelum tanggal konfirmasi, tetapi klien belum menerima pembayaran pada waktu melakukan pencatatan sebelum tanggal konfirmasi.

Barang belum diterima. Perbedaan ini umumnya terjadi karena klien mencatat penjualan pada tanggal pengirisan dan pelanggan mencatat akuisisi ketika barang diterima, waktu ketika barang tersebut masih berada dalam perjalanan sering kali merupakan penyebab perbedaan yang dilaporkan dalam konfirmasi.

Barang telah dikembalikan. Kelalaian klien untuk mencatat memo kredit dapat diakibatkan oleh perbedaan waktu atau pencatatan retur dan pengurangan penjualan yang tidak tepat.

Kesalahan klerikal dan jumlah yang diperdebatkan. Jenis perbedaan yang paling mungkin dilaporkan dalam catatan klien jika pelanggan menyatakan bahwa ada kesalahan harga yang dikenakan untuk barang, barang rusak, kuantitas barang yang tepat belum diterima dan sebagainya.

Sumber :

- Arens Alvin.,Randal J. Elder, Mark S. Beasley.,2014. Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. 15th. Edition. Pearson Education, Inc.,Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall.
- Tuanakotta M, Theodorus, 2015. Audit Kontemporer, Salemba Empat.
- Tuanakotta M, Theodorus, 2013. Audit Berbasis ISA, Salemba Empat
- IAPI, 2017. Standar Profesional Akuntan Publik
- IAI, 2017. Standar Akuntansi Keuangan